

STRATEGI PEMBANGUNAN WISATA KAMPUNG WARNA WARNI SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI

(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Jodipan Kecamatan Klojen Kota
Malang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)

Oleh

SUMIATI NAFISAH ALFIATUN

NPM 216.01.09.1.047



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

MALANG

2021

ABSTRAK

Sumiati Nafisah Alfiatun, 2021, **Strtegi Pembangunan Kampung Warna Warni Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Jodipan Kecamatan Klojen Kota Malang)** Dengan pembimbing utama Dr. Nurul Umia Ati., M.AP dan Dosen Pendamping Dr. Hayat., S.AP., M.Si. 104 hal + xvii

Penelitian ini dilakukan atas dasar pembangunan pariwisata. Kota Malang merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kota Malang terkenal dengan berbagai macam tempat wisata baik wisata yang berkaitan dengan alam maupun wisata buatan. Salah satu tempat wisata yaitu Kampung Warna Warni yang mengusung tema kampung tematik. Kampung Warna Warni merupakan kampung tematik pertama di Kota Malang yang diresmikan pada tahun 2016. Daya tarik pada Kampung Warna Warni yaitu terdapat pada keindahan rumah yang dicat dengan berbagai macam warna dan setiap sudut gang digambar mural yang menarik sebagai spot wisatawan dalam berfoto. Pengelolaan Kampung Warna Warni dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya pembangunan Kampung Warna Warni Jodipan terjadi peningkatan dalam taraf ekonomi dimana perekonomian masyarakat sekitar mulai meningkat dengan adanya pengunjung. Namun terdapat pula permasalahan yaitu tidak adanya peran aktif Pemerintah Kota Malang dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Malang dalam pembangunan kampung warna warni, lahan parkir yang masih kurang strategis, komunikasi yang masih susah ketika ada wisatawan asing serta objek wisata kampung warna warni yang berada di daerah aliran sungai Brantas yang dimana mudah terkena bencana alam seperti tanah longsor, banjir dan penurunan kualitas lingkungan.

Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana strategi pembangunan kampung warna warni sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan Kampung Warna Warni.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

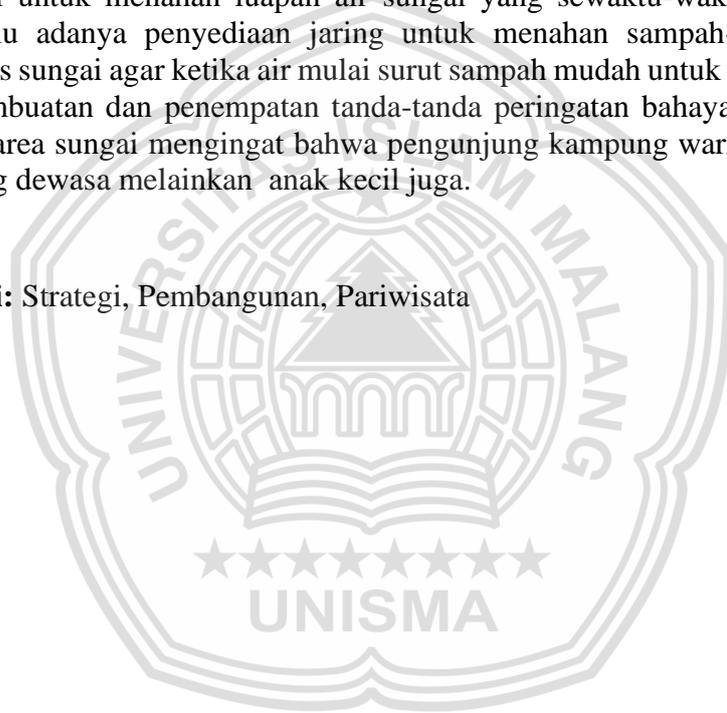
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan pada pembangunan kampung warna warni yaitu memperbaiki desain atau objek wisata setiap setahun sekali untuk meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan. Serta masyarakat bekerja sama dalam hal menjaga lingkungan dimana masyarakat rutin melakukan kerja bakti dan masyarakat juga berinteraksi dengan pengunjung atau wisatawan lainnya. Faktor pendukung pada kampung warna warni yaitu banyak wisatawan yang membantu mempromosikan wisata kampung warna warni melalui media sosial. Serta adanya kekompakan masyarakat kampung warna warni dalam hal ini kompak menjaga kebersihan lingkungan dan menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam hal ini PT Indana Paint. Faktor penghambat meliputi pencemaran

lingkungan yang terjadi saat air sungai meluap, kurangnya dukungan dari Pemerintah serta lahan parkir yang kurang memadai.

Kesimpulan masyarakat kampung warna warni berupaya sebaik mungkin dalam meningkatkan strategi pembangunan upaya kampung warna warni agar masyarakat dapat mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung pada Pemerintah. Walaupun terdapat beberapa faktor penghambat namun masyarakat mengupayakan untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut.

Mengingat bahwa kampung warna warni berada pada pinggiran daerah aliran sungai brantas untuk itu diharapkan perlu adanya pembuatan tanggul yang lebih tinggi untuk menahan luapan air sungai yang sewaktu-waktu bisa terjadi banjir. Perlu adanya penyediaan jaring untuk menahan sampah-sampah yang terbawa arus sungai agar ketika air mulai surut sampah mudah untuk dibuang. Perlu adanya pembuatan dan penempatan tanda-tanda peringatan bahaya dan larangan memasuki area sungai mengingat bahwa pengunjung kampung warna warni tidak hanya orang dewasa melainkan anak kecil juga.

Kata kunci: Strategi, Pembangunan, Pariwisata



ABSTRACT

Sumiati Nafisah Alfiatun, 2021, Colorful Village Development Strategy as an Effort to Achieve Economic Independence (Studies in the Community of Jodipan Village, Klojen District, Malang City). With the main supervisor Dr. Nurul Umia Ati., M.AP and Associate Lecturer Dr. Hayat., S.AP., M.Si. 104 hal + xvii

This research was conducted on the basis of tourism development. Malang City is one of the areas in East Java Province. Malang city is famous for its various tourist attractions, both tourism related to nature and artificial tourism. One of the tourist attractions is Kampung Warna Warni which carries the theme of a thematic village. Kampung Warna Warni is the first thematic village in the city of Malang which was inaugurated in 2016. The attractiveness of Kampung Warna Warni is the beauty of the house which is painted with various colors and every corner of the alley has an attractive mural as a tourist spot in taking pictures. The management of Kampung Warna Warni is carried out by the community. With the development of Jodipan Colorful Village, there was an increase in the economic level where the economy of the surrounding community began to increase with the presence of visitors. But there are also problems, namely the absence of an active role from the City Government of Malang, in this case the Malang City Tourism Office in the development of colorful villages, parking lots that are still not strategic, communication is still difficult when there are foreign tourists and colorful village tourism objects in the area. the Brantas River which is prone to natural disasters such as landslides, floods and environmental degradation.

For this reason, the author wants to know how the colorful village development strategy is an effort to achieve economic independence and the factors that influence the development of the Colorful Village.

This research uses descriptive research with a qualitative method approach. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The method of data analysis was done by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

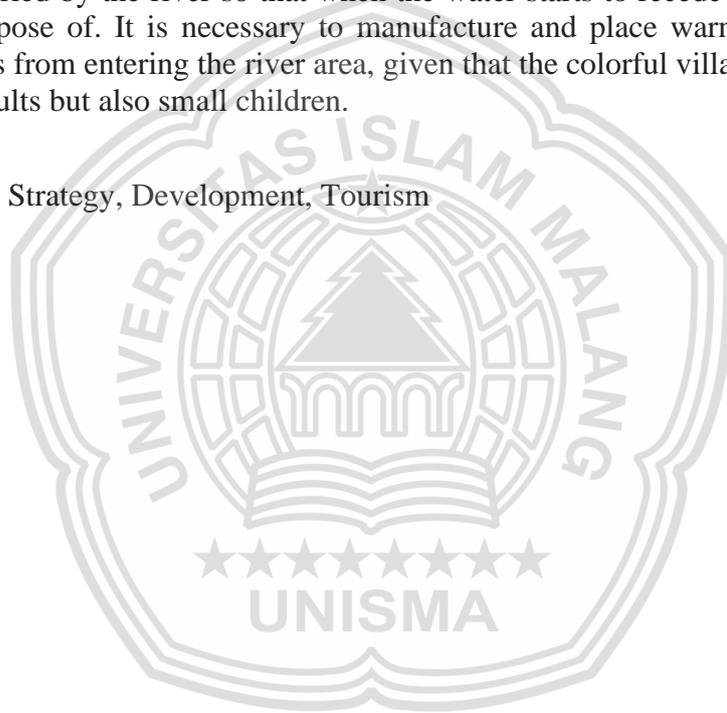
The results showed that the strategy carried out in the development of the colorful village was updating the design or tourist attraction once a year to increase the attractiveness and interest of tourists. As well as the community working together in terms of protecting the environment where the community routinely does community service and the community also mingles with other visitors or tourists. The supporting factor in the colorful village is that many tourists help promote colorful village tours through social media. As well as the cohesiveness of the colorful village community, in this case they are compact in maintaining the cleanliness of the environment and collaborating with other phak in this case PT Indana Paint. Inhibiting factors include environmental pollution that occurs when

river water overflows, lack of support from the Government and insufficient parking space.

The conclusion is that the people of the Colorful Village are trying their best to improve the development strategy of the Colorful Village effort so that the community can be economically independent and not depend on the Government. Although there are several inhibiting factors, the community makes efforts to minimize these inhibiting factors.

Bearing in mind that the colorful village is on the edge of the Brantas river basin, it is hoped that a higher embankment is needed to hold the overflow of river water which at any time may flood. It is necessary to provide a net to hold the garbage carried by the river so that when the water starts to recede the garbage is easy to dispose of. It is necessary to manufacture and place warning signs and prohibitions from entering the river area, given that the colorful village visitors are not only adults but also small children.

Keywords: Strategy, Development, Tourism



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara tropis yang terletak dikawasan Asia Tenggara. Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Hal ini menandakan bahwa populasi masyarakat diIndonesia berkembang secara pesat. Tidak hanya itu saja ini juga menandakan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang sangat luas. Menurut data yang dihimpun dari Wikipedia bahwa luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Luas wilayah Indonesia ini membuktikan bahwa Indonesia kaya akan keberagaman baik didaratan maupun dilautan. Indonesia memiliki keberagaman budaya dan keindahan alam. Dengan adanya keindahan alam dan keberagaman budaya ini dapat dijadikan sebagai objek pariwisata. Indonesia sendiri memiliki lautan yang luas dimana banyak sekali pantai-pantai dengan keindahan yang menarik perhatian wisatawan baik wisatawan asing maupun lokal. Pariwisata diIndonesia merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya pariwisata dapat meningkatkan perekonomian baik untuk masyarakat sekitar tempat pariwisata maupun sebagai pendapatan asli daerah.

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk berjalan-jalan menikmati keindahan alam. Pariwisata bisa dilakukan diberbagai belahan dunia manapun yang memiliki keindahan alam tergantung pada wisatawan

yang ingin melakukan perjalanan wisatanya. Guyer Flauler menyatakan bahwa pariwisata ialah suatu fenomena yang didasarkan atas suatu kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap suatu keindahan alam, juga pada dasarnya disebabkan oleh bertambahnya suatu pergaulan dari berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industry dan penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan. Hal ini menandakan bahwa pariwisata dapat dijadikan sebagai sebuah akses kerjasama baik dalam hal pembangunan berkelanjutan maupun pengembangan pariwisata yang lebih baik lagi.

Seiring berkembangnya Pariwisata di Indonesia yang semakin dikenal oleh Dunia dapat menjadikan suatu hal yang baik bagi destinasi wisata yang ada. Namun masih sering ditemukannya permasalahan-permasalahan yang terjadi pada sektor Pariwisata di Indonesia. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pada sektor pariwisata. Permasalahan tersebut terletak pada pengembangan destinasi wisata adapun permasalahan utama yang sering dihadapi yaitu, perubahan iklim dan bencana alam, ketersediaan konektivitas dan infrastruktur yang belum optimal, kesiapan masyarakat disekitar destinasi wisata yang belum optimal dan kemudahan investasi yang belum optimal. Pemasalahan lain yang ditemukan pada sektor pariwisata yaitu permasalahan pada pengembangan industri pariwisata. Masalah utama yang dihadapi yaitu sinegri antara mata rantai usaha pariwisata yang belum optimal, daya saing produk wisata yang belum optimal, kesenjangan antara tingkat harga dengan pengalaman wisata, kemitraan usaha pariwisata yang belum optimal

dan pengembangan tanggung jawab lingkungan oleh kalangan usaha pariwisata yang belum optimal. (Kemenparekraf)

Menurut Akhwan Nor (2010) bahwa Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan Makmur, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, paritisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan. Dan pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana tersebut diatas yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Wisata merupakan hal yang sangat menyenangkan untuk dilakukan. Dengan melakukan wisata atau travelling dapat membuat hati menjadi senang, damai dan tentaram. Berwisata biasanya dapat dilakukan ketika seseorang memiliki waktu yang senggang. Setiap daerah di Indonesia memiliki objek wisata dengan keunikannya tersendiri. Ada objek wisata yang bertemakan alam seperti wisata pantai maupun pegunungan. Tidak hanya itu saja ada pula objek wisata yang bertemakan seni dan kebudayaan seperti memperlihatkan atau menampilkan tarian-tarian adat daerah, membuat kain tenun maupun batik. Ada pun objek wisata yang bertema kan kampung tematik. Dengan adanya objek-objek wisata tersebut tentu saja akan mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar maupun kondisi perekonomian masyarakat yang tinggal berdekatan dengan objek wisata tersebut.

Dalam UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan mengenai tujuan dari kepariwisataan yaitu, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa dan memupuk rasa cinta pada tanah air.

Untuk itu setiap objek serta daya tarik wisata tentu saja memerlukan pengelolaan yang baik oleh Pemerintah daerah maupun masyarakat sendiri agar kualitas dan kuantitasnya tetap terjaga ataupun lebih baik lagi serta memperoleh sasaran yang diinginkan. Untuk memperoleh sasaran maupun target yang diinginkan maka diperlukannya strategi dalam pengelolaan objek wisata oleh masyarakat yang mengelola objek wisata tersebut. Manajemen strategi sebagai tujuan proses meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan beruntun. Tahapan utama proses manajemen strategi dan evaluasi kinerja menurut Pearce dan Robin, (2003) dalam kuncoro (2005). Memperlihatkan tahapan proses manajemen strategi yaitu analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Pembangunan pariwisata tidak hanya dilakukan pada objek pariwisata yang sudah dibangun saja melainkan pada permasalahan yang ada dikota, seperti kota malang. Kota malang memiliki banyak objek wisata seperti coban talun, coban rais, jatim park, paralayang dan lainnya. Destinasi wisata tersebut tergolong destinasi wisata yang sudah biasa. Namun berbeda halnya dengan wisata kampung warna warni, destinasi wisata ini tergolong baru. Kampung warna warni merupakan destinasi wisata pertama dikota Malang dengan konsep wisata berbasis tematik melalui perombakan dari kampung kumuh menjadi destinasi wisata.

Menurut Achamad Nurmadi (2014) Lingkungan kumuh di lokasi tertentu cenderung lebih mungkin untuk digusur dari pada ditempat lainnya. Ada empat faktor lokasional yang saling berhubungan yang menyebabkan penggusuran yaitu: sentralisasi, aksesibilitas, penggunaan lahan dan nilai tambah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dijelaskan bahwa permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat

sedangkan perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian.

Perkampungan yang berada di daerah aliran sungai brantas ini disinyalir akan menjadi salah satu Kawasan yang akan direlokasi oleh pemerintah kota malang. Relokasi yang dilakukan Pemerintah kota malang bertujuan untuk pengelolaan ruang kota. Didalam tata kota terdapat struktur ruang yang merupakan susunan pusat-pusat pemukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat secara hirarki memiliki hubungan fungsional.

Pada 4 september 2016 kampung warna warni jodipan kota malang diresmikan oleh Walikota Malang saat itu Moch Anton. Awal mulanya Kampung Warna Warni merupakan kampung kumuh yang berada dibantaran daerah aliran sungai (DAS) brantas. Kemudian kampung kumuh ini dirubah oleh mahasiswa-mahasiswa salah satu perguruan tinggi swasta yang ada dikota malang bernama Guys Pro. Mahasiswa-mahasiwa tersebut mencetuskan ide dengan inisiatif untuk mencat rumah-rumah yang ada dikampung kumuh tersebut. Mahasiswa-mahasiwa tersebut melakukan kerja sama dengan PT Indana (Inti daya guna aneka warna) Paint melalui program CSR nya. (Detik News Jawa Timur 2016)

Setelah peresmian kampung warna warni dilakukan oleh Walikota Malang selesai Kampung Warna Warni pun dijadikan sebagai objek wisata oleh masyarakat sekitar. Keindahan rumah yang dicat berwarna warni menarik perhatian masyarakat sekitar yang melintasi daerah objek wisata tersebut. Tidak hanya dicat warna warni saja tetapi disetiap sudut gang digambar mural yang menarik untuk menjadi spot

wisatawan dalam berfoto. Semakin hari semakin banyak masyarakat baik dari dalam maupun luar negeri yang mengunjungi wisata kampung warna warni. Wisata kampung warna warni sendiri mengusung tema seperti pada perkampungan yang terletak di rio djaniero Brazil.

Sebelum adanya pembangunan wisata kampung warna warni masyarakat sekitar memiliki mata pencarian atau pekerjaan yang berbeda-beda. Ada yang bekerja sebagai pegawai/karyawan, pedagang asongan, montir, ibu rumah tangga dan ada pun yang tidak memiliki pekerjaan/pengangguran. Sehubungan dengan adanya wisata kampung warna warni dapat membantu masyarakat dalam menambah penghasilan. Diharapkan dengan adanya wisata kampung warna warni dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Pengelolaan Kampung Warna Warni Jodipan dilakukan oleh masyarakat Kampung Warna Warni sendiri. Dengan adanya pembangunan Kampung Warna Warni Jodipan terjadi peningkatan dalam taraf ekonomi dimana perekonomian masyarakat sekitar mulai meningkat dengan adanya pengunjung. Masyarakat yang dulunya pengangguran kini mulai memiliki pekerjaan baik itu sebagai pedangang, tukang parkir maupun penjual tiket masuk. Memiliki kesadaran akan lingkungannya dengan mulai menjaga dan membersihkan lingkungannya demi kenyamanan bersama. Masyarakat semakin memiliki ide-ide kreatif dalam pengembangan kampung warna warni seperti setiap tiga bulan sekali Kampung Warna Warni jodipan akan di rubah dari segi gambar, penataan dan pengecatan. Dengan adanya pembangunan kampung warna warni jodipan dapat dijadikan contoh bagi kampung-kampung lainnya seperti kampung Tridi yang besebelahan

dengan kampung jodipan juga membuat trobosan baru dengan mengecat dan menggambar kampungnya agar terlihat indah dan rapi.

Kota Malang saat ini masih menjadi primadona bagi wisatawan baik local maupun mancanegara. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota malang mencatat bahwa kota malang dikunjungi 15.034 wisatawan mancanegara dan 4.8 juta wisatawan nusantara sepanjang tahun 2018. Data itu meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 12.456 orang dan wisatawan lokal sebanyak 4.3 juta orang. Adapun pada tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 9.535 orang dan wisatawan nusantara sebanyak 3.9 juta orang.

Data yang dihimpun oleh peneliti dari ibu Tuti selaku penjaga tiket masuk kampung warna warni mengatakan bahwa jumlah pengunjung wisata kampung warna warni tidak menentu, pada hari biasa jumlah pengunjung baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing mencapai 100 wisatawan per hari, pada hari libur atau weekend jumlah pengunjung baik wisatawan asing maupun lokal mencapai 300 wisatawan perhari. Sepanjang bulan agustus terjadi peningkatan jumlah wisatawan asing yaitu mencapai 3000 wisatawan, hal ini terjadi karena beberapa negara dibelahan dunia mengalami musim dingin.

Adapun permasalahan dalam pembangunan destinasi wisata Kampung Warna Warni yaitu tidak adanya peran aktif Pemerintah Kota Malang dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Malang dalam pembangunan kampung warna warni, lahan parkir yang masih kurang strategis, komunikasi yang masih susah ketika ada wisatawan

asing serta objek wisata kampung warna warni yang berada di daerah aliran sungai brantas yang dimana mudah terkena bencana alam seperti tanah longsor, banjir dan penurunan kualitas lingkungan. Apabila memasuki musim hujan dapat menyebabkan arus sungai brantas meningkat yang mana sewaktu-waktu dapat menyebabkan banjir pada objek wisata kampung warna warni.

Untuk itu perlu adanya sebuah tindakan seperti manajemen bencana baik sebelum maupun sesudah bencana untuk mencegah kehilangan jiwa dan mengurangi penderitaan manusia serta mengurangi kerusakan infrastruktur. Maka perlu adanya kerja sama antara masyarakat sekitar objek wisata kampung warna warni dan pemerintah dimana pemerintah harus tetap melakukan pengawasan dan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar mengenai pencegahan terhadap bencana. Perlu adanya pembuatan dan penempatan tanda-tanda peringatan bahaya, dan larangan memasuki daerah rawan bencana. Pembuatan jalur alternati, pembuatan peta sekitar objek wisata, memberikan penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan terhadap masyarakat, pembuatan bangunan struktur yang berfungsi untuk mencegah bencana seperti tanggul pada pinggir sungai.

Dari latar belakang diatas yang sudah penulis paparkan maka penulis akan mengulas tentang'' **Strategi Pembangunan Wisata Kampung Warna Warni Oleh Masyarakat Jodipan Kota Malang Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi**''

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pembangunan wisata Kampung Warna Warni oleh Masyarakat Kelurahan Jodipan sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pembangunan kampung warna warni oleh masyarakat jodipan sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi yang digunakan masyarakat jodipan dalam pembangunan wisata kampung warna warni sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta saran masyarakat dalam pembangunan wisata kampung warna warni

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah oleh penelitian sejenis terkait dengan strategi yang digunakan masyarakat dalam pembangunan wisata sebagai upaya kemandirian ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman baru bagi peneliti terkait dengan hasil temuan peneliti dilapangan dengan mewawancarai pihak masyarakat.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan informasi terkait dengan strategi pembangunan pariwisata dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Mahasiswa pun dapat membantu dan berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata.

c. Bagi Pemerintah Kota Malang

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pembuatan kebijakan dan pembangunan wisata kearah yang lebih baik lagi sehingga dapat mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.

d. Masyarakat

Untuk membantu masyarakat sekitar dalam mengembangkan ide-ide kreatif serta memberikan informasi terkait dengan strategi pembangunan wisata oleh masyarakat jodipan sebagai upaya meningkatkan kemandirian masyakat maupun dapat menguatkan kerjasama antara Pemerintah kota malang dan masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai alasan yang melatarbelakangi penulis dalam pengambilan judul. Terdapat pula rumusan permasalahan yang akan dibahas pada pembahasan nanti. Dari tujuan penelitian diharapkan hasil yang akan dituju tercapai dan manfaat penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penelitian terdahulu, pengertian strategi, pengertian pembangunan, pembangunan pariwisata, dinas kebudayaan dan pariwisata dan analisis strategi swot. Teori-teori tersebut dapat dijadikan acuan dalam pembahasan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan, jenis penelitian, focus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrument penelitian, tehnik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil yang sudah dicapai peneliti dalam melakukan penelitian secara langsung ke lapangan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari gambaran secara umum tentang permasalahan yang sudah dibahas pada pembahasan.

BAB VII

PENUTUP

7.1 KESIMPULAN

Terdapat beberapa Strategi pembangunan wisata kampung warna warni sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi yaitu memperbaiki desain atau gambar pada objek wisata kampung warna warni yang mana dilakukan ketika cat tembok maupun gambar sudah mulai memudar dan perbaruan desain atau gambar dilakukan setiap enam bulan sekali sebagai upaya untuk menarik perhatian pengunjung agar tidak bosan. Selain itu masyarakat juga bekerjasama dalam hal menjaga lingkungan dimana masyarakat membersihkan sampah-sampah, rumput dan pinggiran sungai agar lingkungan tetap terlihat bersih dan asri. Serta masyarakat berbaur dengan pengunjung agar terciptanya rasa aman dan nyaman sehingga dapat saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Dalam pembangunan wisata kampung warna warni terdapat faktor pendukung maupun penghambat yaitu, faktor penghambat yang terdiri dari pencemaran lingkungan yang sering terjadi karena sampah-sampah yang berada pada pinggiran sungai. Kemudian kurangnya dukungan dari Pemerintah yang mana setelah peresmian Pemerintah tidak lagi memperhatikan Kampung Warna Warni. Serta lahan parkir yang tidak memadai sehingga menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir. Faktor pendukung yaitu semakin berkembangnya media sosial sehingga menjadikan akses informasi semakin cepat sehingga banyak wisatawan yang membantu mempromosikan wisata Kampung Warna Warni.

Terlihat adanya kekompakan masyarakat Kampung Warna Warni dalam hal menjaga lingkungan, bahu membahu dalam proses pengecatan tembok. Dan menjalin kerjasama dengan pihak lain yang mana pihak lain yaitu PT Indana Paint sebagai donatur penyumbang cat tembok.

7.2 SARAN

1. Mengingat bahwa kampung warna warni berada pada pinggiran daerah aliran sungai brantas untuk itu diharapkan perlu adanya pembuatan tanggul yang lebih tinggi untuk menahan luapan air sungai yang sewaktu-waktu bisa terjadi banjir.
2. Perlu adanya penyediaan jaring untuk menahan sampah-sampah yang terbawa arus sungai agar ketika air mulai surut sampah mudah untuk dibuang.
3. Perlu adanya pembuatan dan penempatan tanda-tanda peringatan bahaya dan larangan memasuki area sungai mengingat bahwa pengunjung kampung warna warni tidak hanya orang dewasa melainkan anak kecil juga.
4. Perlu adanya komunikasi dua arah antara masarakat kampung warna warni dengan Pemerintah Kota Malang agar terjalinnya harmonisasi yang baik sehingga saling menguntungkan anatara kedua belah pihak.
5. Perlu adanya pengawasan dan pemberian sosialisai dari Pemerintah Kota Malang terkait mengenai manajemen pencegahan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, 2015. Pengantar Administrasi Pembangunan, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, 2016. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Ferdinal Asmi, 2017. Ekowisata dan Pembangunan berkelanjutan, Padang.
- Hayat, 2018. Kebijakan Publik Evaluasi, Reformasi, Formulasi. Malang:Intrans Publishing
- Hayat, 2018. Reformasi Kebijakan Publik Perspektif Makro Dan Mikro. Jakarta:Prenada Media Grup
- Hayat, 2017, Manajemen pelayanan publik. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Isbandi, rukminto. 2007. Perencanaan partisipatoris berbasis asset komunitas dari pemikiran menuju penerapan. Depok: Fsip UI Pres
- Kriyanto, Rachmat, 2006. Tehnik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta:Kencana
- Kuncoro, Mudrajad, 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta:Erlangga
- Robert Crhiste Mill, Tourism the internasional bussines Bahasa Indonesia Jakatra: PT Raja Grafindo Persada
- Slamet, M. 2003. Membentuk pola perilaku manusia pembangunan. Bogor: IPB Pres
- Supriadi, Dedy dan Riyadi, (2005). Perencanaan pembangunan daerah. Jakarta:SUN
- Sugiyono, 2007. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung:Afabeta
- Sugiyono,2011. Metode penelitian kualitatif dan R&D. Bandung:Afabeta
- Summudiningrat, G. 2000. Visi Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan. Yogyakarta:IDEA.
- Syafrizal, 2009. Tehnik Praktis penyusunan perencanaan pembangunan daerah. Badvore media
- Yoeti, Oka A. 2008. Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta:Pradya Paramita

Jurnal

- Alfiyan MY, Afifuddin A, Hayat H, (2019). Penerapan program kota tanpa kumuh (kotaku) dalam meningkatkan pembangunan desa (studi di desa bolongmejo kecamatan puri kabupaten mojoserto), Respon publik. Vol, 13. No, 5.

<https://scholar.google.co.id/citations?user=NPakhIkAAAAJ&hl=id> diakses 4 desember 2019

Avillani, 2012. Kemandirian ekonomi, UIN online institute for development of economics and finance (INDEF)

Baharudin A (2017) Inovasi Daerah Sektor Pariwisata, vol 1 no 1, jurnal.untagsmg.ac.id di akses oktober 2019

H Hayat, SH Turohman, Y Cikusi. (2018). Strategi pembangunansumber daya manusia berbasis pembangunan desa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Transformasi* 8 (2),147-169. <https://scholar.google.co.id/citations?user=NPakhIkAAAAJ&hl=id> diakses 25 januari 2021

Ismawan, Bambang. 2003. Kemandiria suatu refleksi, Artikel-Th.II-No.3-mei-2003

Milles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA:Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohidi Rohidi, UI-Press

Ridlwan MA, Muchin S, Hayat H, (2017). Model pengembangan ekowisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal. *Politik Indonesia: Indonesia Political Science Review* 2 (2). <https://scholar.google.co.id/citations?user=NPakhIkAAAAJ&hl=id> diakses 4 desember 2019

Slamet HT, Cikusin Y, Hayat H. (2018). Stratgi pembangunan sumberdaya manusia (Studi Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 11 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan Didesa Tungkulrejo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi). *Jurnal transformasi administrasi* 8 (2), <https://scholar.google.co.id/citations?user=NPakhIkAAAAJ&hl=id> diakses 3 desember 2019

Susani N, Ati NU, Hayat H, (2019). Pengembangan objek wisata taman nasional kelimutu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten ende (studi kasus balai taman nasional kelimutu kabupaten ende). *Respon publik*. Volume, 13.No, 3. <https://scholar.google.co.id/citations?user=NPakhIkAAAAJ&hl=id> diakses 4 desember 2019

Internet

Kbbi Online (2019), <http://kbbi.web.id>

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org> diakses 20 oktober 2019, pukul 03.10

Media Online

Andi H, (2019). Kota Malang Dikunjungi 15.034 Wisman Dan 4.8 Juta Wisnu. <https://www.kompas.com> diakses 10 oktober 2019

- Atmoko C, (2018). Pemerintah dorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui wirausaha. <http://www.antaraneews.com> diakses 10 desember 2019
- Bappenas (2008), Undang-Undang No 25 tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional. <https://www.Bappenas.go.id> diakses 23 november 2019
- Detik News Jawa Timur. (2016). Mahasiswa Pencetus Kampung Warna Warni. <https://m.detik.com> diakses 10 oktober 2019
- Ilvi Nurdiah (2015), macam-macam metode pengumpulan data, <https://www.kompasiana.com> diakses 11 oktober 2019
- Kelurahan Jodipan. (2019). keljodipan.malangkota.go.id . diakses juni 2020
- Kementrian Pariwisata, (2009). Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Kemenpar.go.id diakses 23 november 2019
- Kemenparekraf, (2020). Rencana strategis kementrian pariwisata. www.kemenparekraf.go.id diakses 12 januari 2021
- Mas Min, 2017. Pengertian Strategi Menurut Pendapat Para Ahli. <https://www.pelajar.co.id> diakses 19 oktober 2019
- Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2017. Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan. <https://bulelengkab.go.id> Diakses 23 november 2019
- Pemerintah kota malang, <http://malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis>. Diakses november 2020
- Peraturan walikota malang, <https://hukum.malangkota.go.id> diakses 21 november 2019
- Wahyu, 2016. Kembangkan Pariwisata Ini Hambatan Dan Tantangan Kemenpar. <https://travel.kompas.com> diakses 19 oktober 2019